

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uni Emirat Arab merupakan sebuah negara yang masuk dalam kawasan Timur Tengah dengan sebagian besar wilayahnya adalah padang pasir yang luas dan gunung-gunung di sebelah timur. Kawasan Timur Tengah merupakan istilah dalam Dunia Islam yang mulai mengemuka setelah dipakai kelompok Sekutu dalam Perang Dunia I & II untuk menunjukkan sebuah wilayah yang secara politis dan budaya merupakan bagian dari benua Asia, atau Afrika-Eurasia. (Jatmika, Masalah-Masalah Dunia Islam, 2015) UEA terletak di barat daya Asia yang dikelilingi dengan Teluk Oman serta Teluk Persia di antara Oman dan Arab Saudi. Permukiman manusia yang paling awal dikenal di UEA tanggal dari periode Neolitik, 5500 SM. Pada tahap awal, ada bukti interaksi dengan dunia luar, terutama dengan peradaban di utara di Persia. Kontak ini bertahan dan menjadi luas, mungkin didorong oleh perdagangan di tembaga dari Pegunungan Hajar, yang dimulai sekitar 3000 SM. (Wikipedia, 2017)

UEA terbentuk dari tujuh negara federasi atau biasa disebut emirat yang terdiri dari Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Umm AlQuwain, Fujairah, dan Ras AlKhaimah dengan Abu Dhabi sebagai Ibu kota negara. Sebelum terbentuk menjadi sebuah negara, hak pertahanan serta urusan luar emirat atau negara-negara federasi yang berada di sepanjang pesisir pantai Teluk Persia berada dibawah Kerajaan Britania Raya. Namun pada tahun 1971, enam dari emirat tersebut memutuskan untuk bergabung demi mendirikan sebuah negara yang disebut dengan Uni Emirat Arab. Enam

emirat tersebut yaitu Abu Dhabi, Ajman, Fujairah, Sharjah, Dubai dan Umm AlQaiwan. Kemudian pada tahun 1972 Ras AlKhaima menyusul untuk bergabung dengan UEA.

Dalam aspek pemerintahan di UEA terdapat Majelis Tertinggi dimana Majelis Tertinggi menjadi wadah yang memuat pemerintah-pemerintah dari ketujuh emirat. Selain itu Majelis Tertinggi juga memiliki tugas yaitu salah satunya melantik barisan kabinet sementara Majelis Federasi Kebangsaan yang terdiri dari 40 anggota dari tujuh emirat. Kemudian dalam aspek perundang-undangan, semua emirat memiliki undang-undang sekuler dan undang-undang Islam untuk kasus-kasus sipil, kejahatan, serta mahkamah tinggi.

Dalam segi perekonomian, UEA saat ini dikenal sebagai salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia. Hal tersebut tidak lepas dari salah satu sumber pendapatan mereka yaitu dari sektor produksi minyak. Dalam buku *Politic Among Nations* karya Hans J. Morgenthau disebutkan bahwa unsur kekuatan nasional ada 2 jenis, yaitu unsur yang kelihatan/ kasat mata (*tangible*) dan yang tidak kelihatan/ tidak kasat mata (*in tangible*). Yang kasat mata yaitu luas wilayah, jumlah penduduk, jumlah pabrik, jumlah senjata dan tentara, jumlah sumber daya alam, dll. Yang tidak kasat mata yaitu keahlian diplomasi, semangat juang, kualitas sumber daya manusia, dll. (Morgenthau, 1978)

Dalam hal ini sumber daya alam merupakan salah kekuatan nasional yang menonjol yang dimiliki oleh UEA. UEA merupakan negara yang masuk dalam kawasan *Heartland* yang mencakup Asia Tengah dan Timur Tengah dimana *Heartland* mempunyai kandungan sumber daya mineral yang jumlahnya tidak tertandingi oleh belahan dunia manapun. (Jatmika, Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah, 2014)

Sebelum menjadi salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia, UEA hanyalah sebuah negara kecil yang kering di sepanjang pesisir Teluk Persia dimana masing-masing emirat bertanggung jawab atas ekonominya. Sumber ekonomi utama negara-negara federasi / emirat saat itu ialah mencari kerang dan menangkap ikan, sampai adanya perkembangan budidaya mutiara oleh Jepang, dan kemudian ditemukannya cadangan minyak sekitar tahun 1962 yang terus berkembang secara komersial dengan jumlah yang sangat besar. Sejak kemerdekaan pada 1971, ekonomi UEA telah bertumbuh hampir 231 kali lipat sehingga mencapai AED1.45 trilun pada 2013. (Wikipedia, 2017)

Namun pada rentang tahun 2014-2016 mulai terjadi perlambatan ekonomi dunia yang menyeret pula kawasan Timur Tengah terutama pada negara-negara penghasil minyak. Perlambatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai situasi di mana pertumbuhan PDB melambat tetapi tidak menurun. Sebagai contoh, jika GDP bergerak dari pertumbuhan 5% ke pertumbuhan 3%, ekonomi mengalami perlambatan. Sebagian besar analis tidak menganggap perlambatan menjadi resesi, tetapi pengangguran dapat meningkat dan produktivitas menurun. (Farlex, Inc, 2012)

Terjadinya perlambatan ekonomi ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal di berbagai aspek. Pertama dari aspek komoditas suatu negara, komoditas negara seperti halnya minyak, batu bara, logam, bahan makanan, dan sumber energi lain kerap kali mengalami fluktuasi harga bahkan tekanan. Selain itu kondisi perdagangan dunia yang mempengaruhi pendapat suatu negara, dimana pendapatan negara akan cenderung turun jika kondisi perdagangan dunia mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian adanya penurunan pertumbuhan GDP juga mempengaruhi terjadinya perlambatan ekonomi, dimana penurunan tersebut diakibatkan

oleh produktivitas tenaga kerja dan produktivitas kapital serta lapangan kerja yang mengalami perlambatan pertumbuhan.

Namun para ahli banyak berpendapat bahwa perlambatan ekonomi yang terjadi pada 2014 dipengaruhi besar oleh pergolakan salah satu komoditas terbesar dunia yaitu minyak, dimana minyak merupakan sumberdaya vital dalam pertumbuhan suatu negara. Jatuhnya harga minyak ini dipicu oleh melonjaknya produksi minyak dunia dan turunnya permintaan disaat yang sama. Pada 2014 permintaan tercatat hanya mencapai 700 ribu barel per hari, dimana pada tahun yang sama angka suplai minyak justru meninggi hingga 2,8 juta barel per hari. Hal tersebut berdampak pada jatuhnya harga minyak dunia yang turun hingga sekitar 60 dolar AS per barel.

Perlambatan ekonomi dunia pun dibuktikan dengan jatuhnya pertumbuhan GDP dunia dari tahun 2014 di angka 3,4 persen kemudian 2015 di angka 3,2 dan terus menurun hingga 3,1 persen di tahun 2015. Berbagai negara di dunia pun merasakan adanya perlambatan ekonomi ini seperti Rusia, dimana pertumbuhan GDP di Rusia hanya mencapai angka 0,6 persen. Pertumbuhan ekonomi Rusia bahkan jatuh 3,7 persen pada tahun 2015. Kondisi ini merupakan yang terburuk sejak tahun 2009. (Setiawan, 2016) Bahkan pada tahun 2014 pun nilai mata uang Rusia turun drastis hingga 40 persen. Selain itu di Timur Tengah, Arab Saudi sebagai negara penghasil minyak terbesar pun merasakan perlambatan ekonomi tersebut, dimana dampaknya pemerintah Arab Saudi mengalami defisit anggaran yang cukup signifikan pada 2015 hingga mencapai 38,6 miliar dollar AS.

Sebagai salah satu negara penghasil minyak, UEA pun tentu merasakan efek perlambatan ekonomi tersebut. Walaupun menurut IMF pada awal terjadinya perlambatan ekonomi pada 2014 GDP UEA justru stabil di angka 4,5 persen, namun

indikasi terjadinya perlambatan ekonomi di UEA mulai muncul pada tahun selanjutnya dimana GDP UEA ikut menurun di angka 3,5 persen. Untuk itu perlu adanya upaya yang harus segera dilakukan pemerintah demi menghadapi isu tersebut agar tidak mengancam stabilitas ekonomi UEA yang tentunya akan berpengaruh pada stabilitas nasional UEA.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Uni Emirat Arab menjaga stabilitas ekonomi selama perlambatan ekonomi di Timur Tengah (2014-2017)?

C. Landasan Teoritik

1. Rational Choice

Gagasan dasar teori pilihan rasional oleh James Coleman adalah bahwa tindakan individu mengarah kepada suatu tinjauan dan tujuan (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). (Ritzer, 2014) Dalam hal ini aktor cenderung memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan dan kebutuhan mereka. Setiap tindakan yang dilakukan individu pada dasarnya merupakan hasil keputusan rasional yang dipilih setelah mempertimbangkan untung dan rugi.

Dalam kaitannya dengan Uni Emirat Arab, jika dikaitkan dengan teori tersebut, pemerintah Uni Emirat Arab membuat upaya/ kebijakan dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi negaranya setelah melalui pertimbangan untung rugi dengan memilih tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungannya. Disini Uni Emirat Arab membuat strategi dengan melakukan diversifikasi ekonomi yang dinilai akan

lebih banyak memberikan keuntungan pada negaranya untuk dapat menghadapi ancaman perlambatan ekonomi. Disamping itu UEA juga berupaya menangani isu tersebut dengan memaksimalan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral, dimana sarana utama untuk Bank Sentral UEA adalah dolar atau dirham yang menawarkan likuiditas bank dua arah, yaitu, untuk bertukar dolar terhadap dirham dan sebaliknya. Namun trend penurunan harga minyak dunia dan adanya fenomena penguatan dollar Amerika menjadikan Bank Sentral dalam kondisi yang riskan, karena sebagian besar investasi yang datang ke UAE berasal dari negara –negara pengguna mata uang US Dollar.

Oleh karena itu diversifikasi ekonomi dipilih pemerintah UEA dengan mempertimbangkan gejolak harga komoditas utamanya yaitu minyak yang mengancam perekonomian mereka. UEA harus memiliki cara lain untuk memaksimalkan sektor ekonomi lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi mereka agar lepas dari ketergantungan terhadap komoditas utama mereka. Pilihan diversifikasi juga dirasa paling rasional karena mengingat sektor ekonomi yang mereka andalkan selama ini (minyak) tidak akan bertahan selamanya karena pada era mendatang tentu akan terancam kelangkaan yang akan merugikan jika UEA tidak memiliki sektor lain yang juga unggul.

2. Ekonomi-politik realis

Penggunaan konsep ekonomi-politik dalam kaitannya pada hubungan internasional telah berkembang pada abad ke-19. Pada masa itu ekonomi politik merupakan pemikiran dan analisis kebijakan yang hendak digunakan untuk memajukan kekuatan dan kesejahteraan negara Inggris dalam menghadapi saingannya seperti Portugis, Spanyol, Prancis, dan Jerman. (Budiarjo, 2008) Perkembangan konsep ini kemudian dimulai di beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Eropa setelah adanya peristiwa embargo minyak oleh negara-negara Liga Arab. Dimana dari peristiwa tersebut mulai dicetuskan

penggabungan dalam pendekatan ilmu politik dan ekonomi yang kemudian diterima dan digunakan secara luas yang kemudian menjadi topik bahasan pokok salah satu konsep dalam isu hubungan internasional. Dimana dalam hubungan internasional salah satunya berfungsi untuk memperkenalkan suatu sudut pandang. (Mas'ood, 1994)

Orientasi kebijakan pun kini tidak semata-mata dalam permasalahan power yang melekat pada politik saja namun juga pada kesejahteraan. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat berupa negara (politik) mempengaruhi pasar (ekonomi) begitupun sebaliknya bagaimana mekanisme suatu negara dapat dipengaruhi oleh pasar. Sebagaimana dalam realisme (*struggle of power*) sumber ekonomi memberi kekuatan negara dan sumber ekonomi pun dapat diraih dengan politik/negara.

Dalam penerapannya konsep ekonomi-politik terbagi menjadi tiga perspektif yaitu realisme, liberalisme, dan marxisme, dimana ketiganya memiliki penekanan berbeda dalam memandang kegiatan ekonomi-politik suatu negara. Dan dalam hal ini penulis akan menggunakan konsep ekonomi-politik dengan pendekatan realis untuk menganalisa isu yang dibahas.

Menurut Giplin, realisme dalam konsep ekonomi-politik merupakan perspektif yang secara analitik mengakar pada asumsi realis mengenai sistem internasional yang anarki, *state-centrism*, dan pentingnya kepemilikan power, sedangkan secara normative berkomitmen pada tujuan untuk *state-building*, dan pemenuhan kepentingan negara. (Giplin, 2001)

Dalam kaitannya menanggapi suatu kegiatan ekonomi-politik, perspektif realis memiliki setidaknya empat tindakan yaitu *protectionism*, *promotion of infant industries*, *education*, dan *infrastructure*. *Protectionism* dimaksudkan

untuk menjaga produk lokal dalam menghadapi persaingan dengan produk luar yang dilakukan dengan pembentukan suatu *barrier*. Lalu *promotion of infant industries* merupakan tindak lanjut dari *protectionism* tersebut, dimana negara harus dapat membuat industri dalam negerinya mampu bersaing. Dan hal yang paling mendasari tindakan tersebut adalah pembangunan pendidikan dan infrastuktur untuk dapat bersaing melalui perdagangan internasional dan mendapatkan *power*.

Dalam kaitannya dengan isu perlambatan ekonomi yang mengancam stabilitas ekonomi Uni Emirat Arab, dimana stabilitas ekonomi tentunya mempengaruhi stabilitas nasional negara, maka dari itu menjadi penting untuk melakukan upaya atau strategi yang tepat dalam penanganannya. Untuk itu disini penulis mencoba menggunakan pendekatan realis pada konsep ekonomi-politik internasional. Dalam konsep tersebut disebutkan bahwa secara normative ekonomi-politik bertujuan untuk *state-building* dan pemenuhan kepentingan negara, dimana *state-building* erat kaitannya dengan stabilitas nasional dan stabilitas ekonomi suatu negara yang menjadi salah satu kepentingan negara yang harus dipenuhi. Dan hal tersebut sejalan dengan isu yang dihadapi UEA terkait stabilitas ekonomi.

Untuk itu penulis merasa bahwa berbagai cara atau tindakan yang disebutkan dalam perspektif realis dalam konsep ekonomi-politik seperti yaitu *protectionism, promotion of infant industries, education, dan infrastructure*, merupakan bentuk-bentuk upaya yang dapat dijalankan UEA untuk menjaga stabilitas ekonominya dan memperkuat *state-building* UEA. Beberapa hal yang dapat menjadi strategi terkuat UEA yaitu seperti dengan *promotion of infant industries*, hal tersebut perlu dilakukan UEA karena dalam menghadapi perlambatan ekonomi yang dipicu oleh gejolak harga komoditas utama mereka, perlu adanya kekuatan / peningkatan

pendapatan dari sektor ekonomi lain seperti halnya industri. Pengembangan sumber ekonomi lain seperti industri tersebut tercermin dalam upaya Uni Emirat Arab meningkatkan pelaksanaan diversifikasi ekonomi di negaranya.

Selain itu tindakan lain yang sejalan dengan isu yang dihadapi UEA ialah pembangunan pendidikan dan infrastruktur. Pemerintah UEA sejak awal kemerdekaannya sangat memperhatikan pembangunan pendidikan dan infrastrukturnya. Pemerintah UEA berkeyakinan bahwa fondasi negara yang kuat dan stabil menghadapi berbagai isu ialah negara dengan pendidikan yang baik. Karena pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, dimana sumber daya manusia merupakan salah satu penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika kualitas sumber daya manusia negara itu baik maka hal tersebut akan mendukung peningkatan daya saing negara terhadap negara lain serta meningkatkan kesejahteraan nasional.

D. Hipotesa

Strategi Uni Emirat Arab dalam menjaga stabilitas ekonomi selama perlambatan ekonomi di Timur Tengah tahun 2014-2017 yaitu dengan:

1. Diversifikasi ekonomi yang dinilai akan membawa banyak keuntungan pada perekonomian negara, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja di sektor-sektor non-migas seperti sektor industri, pariwisata, perhotelan, perdagangan dan jasa, penerbangan, perbankan dan keuangan, manufaktur dan real estate.
2. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, dimana hal tersebut mendukung pengembangan perekonomian berbasis pengetahuan (Knowledge-based Economy/ KBE) sebagai salah satu penunjang utama stabilitas perekonomian jangka panjang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan sejak pengumpulan data, pemilihan data hingga analisa data. (Jatmika, Skripsi, Metodologi dan Romantikanya, 2016) Dalam proposal skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan menggunakan buku-buku terkait maupun jurnal-jurnal dan media tulis lain serta sumber-sumber dari internet seperti e-book, jurnal elektronik, maupun website.

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini yaitu metode deskriptif, dimana metode tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang rinci untuk menggambarkan gejala maupun praktek yang ada terhadap masalah yang diteliti. Dan selanjutnya penulis juga menggunakan pendekatan deduktif, dimana teori yang ada diawal dipakai untuk membuktikan berbagai hal yang telah disampaikan melalui rumusan masalah yang ada.

Untuk menganalisa proposal ini penulis menggunakan tingkat analisa nation-state. Dalam tingkat analisa nation-state, penelaahan difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik dalam maupun luar negeri suatu negara-bangsa sabagai satu kesatuan yang utuh.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, penulis membatasi atau membuat jangkauan penelitian dimana jangka waktu penelitian antara tahun 2014-2017. Tahun 2014 dipilih karena pada tahun tersebut terjadi perlambatan ekonomi di negara-negara penghasil minyak di Timur Tengah karena anjloknya

harga minyak dunia. Sedangkan pada tahun 2017, digunakan sebagai batas akhir penelitian karena hingga akhir 2014 dimana skripsi ini disusun, stabilitas ekonomi Uni Emirat Arab tetap terjaga dan menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia.

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teoritik, aplikasi teori, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II penulis membahas tentang bagaimana sejarah Uni Emirat Arab dari awal sebelum tergabung menjadi satu negara hingga bergabungnya emirat-emirat menjadi satu Uni Emirat Arab, kemudian bagaimana perkembangan masyarakat UEA dari awal hingga sekarang baik dalam segi sosial maupun budaya/ gaya hidup, serta penulis akan membahas perkembangan ekonomi di UEA dari awal sebelum UEA hingga berhasil menjadi salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia.

Bab III penulis membahas tentang bagaimana awal mula terjadinya perlambatan ekonomi di dunia termasuk di Timur Tengah, kemudian bagaimana perkembangan kondisi tersebut di berbagai negara, serta dampaknya pada negara-negara penghasil minyak termasuk Uni Emirat Arab.

Bab IV penulis menjelaskan bagaimana strategi Uni Emirat Arab dan kebijakan-kebijakan ekonomi-politik yang dijalankan mulai dari diversifikasi ekonomi dan pengembangan kualitas SDM dengan pendidikan yang

mendukung perekonomian berbasis pengetahuan (Knowledge-based Economy).

Bab V berisi tentang kesimpulan-kesimpulan secara keseluruhan dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV.